

KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA



@SCOPI_ID



SCOPI



scopi.or.id



info@scopi.or.id



Diskusi Kopi : Pendekatan Ramah Lingkungan Dalam Mengurangi Penggunaan dan Residu Herbisida pada Kebun Kopi di Indonesia

Penggunaan herbisida sudah diambang batas berbahaya. Akibatnya, beberapa gulma justru mengalami resistensi. Karena itu, penggunaan herbisida oleh petani harus terus dipantau. Banyaknya petani menggunakan herbisida kimia karena caranya mudah dan praktis, reaksinya cepat, lebih murah, dan lebih efisien untuk skala luas. Apalagi, petani juga sangat mudah mendapatkan di kios-kios sarana produksi. Penggunaan pestisida dan herbisida secara berlebihan dapat merusak tanah dan mengurangi kesuburan tanah.

Bergerak dari kekhawatiran akan penggunaan overdosis herbisida pada perkebunan kopi di Indonesia. SCOPI bekerjasama dengan PT. Pandawa Agri Indonesia sebagai salah satu anggota dari SCOPI telah bersama-sama menyelenggarakan Diskusi Kopi (DISKO) bertajuk "Pendekatan ramah lingkungan dalam mengurangi penggunaan residu herbisida pada kebun kopi di Indonesia" pada 20 Juli 2022.

PT. Pandawa Agri Indonesia merupakan perusahaan berbasis ilmu hayati pertama dari Indonesia dan saat ini merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki inovasi dalam pengembangan produk pengurangan pestisida (Reduktan Pestisida). Produk Reduktan diharapkan dapat berkontribusi dan membantu para pelaku usaha pertanian untuk menciptakan praktik pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, aman bagi pengguna dan juga efisien.



Gulma merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan pertumbuhannya dan dapat bersaing dengan tanaman budidaya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, air dan cahaya. Peran gulma sebagai inang sementara untuk hama dan penyakit dapat mengganggu kegiatan saat pemanenan. Gulma dapat mengganggu pertumbuhan kopi pada dua tahun pertama setelah transplanting (perpindahan dari bibit ke lahan tanam). Oleh karena itu pengendalian gulma perlu dilakukan.

Fakta di lapangan, beberapa jenis gulma sulit dikendalikan karena terlalu sering disemprot dengan bahan aktif herbisida yang sama secara terus menerus dan dapat menyebabkan resistensi pada gulma. Maka dari itu harus dilakukan pencampuran herbisida untuk mengurangi gejala 'susah dibunuh' pada gulma tersebut. Pencampuran herbisida yang sembarangan akan mengakibatkan efektifitas herbisida terganggu dan tidak bekerja secara optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa campuran herbisida ada yang bersifat sinergis (saling menyatu) dan juga ada yang bersifat antagonis (tolak menolak).

Penggunaan campuran glifosat sebagai alternatif pengendalian gulma dapat menunjukkan adanya gejala keracunan pada tanaman kopi walaupun hanya terkena di area bawah daun kopi saja dan tanaman kopi menjadi lebih lambat tumbuh, tunas yang muncul lebih sedikit, daun jadi mengecil, akar jadi kurang kuat dan tidak bisa tumbuh dengan baik karena kekurangan karbohidrat dan asam amino. Kejadian ini diamati pada tanaman kopi muda setelah 28 hari sesudah aplikasi (HSA) glifosat. Pada tahun pertama, gejala keracunan sudah nampak dan menunjukkan gejala pertumbuhan yang lambat. Meskipun ada beberapa tanaman dapat pulih kembali namun pada tahun pertama sudah menunjukkan gejala pertumbuhan yang lambat. Dengan demikian penggunaan dosis tinggi harus dikurangi untuk mengurangi dampak keracunan pada tanaman kopi.



Disko dibuka dengan sambutan dari Direktur Eksekutif SCOPI, Bapak Eman Wisnu Putra dan Co-Founder & CEO PT. Pandawa Agri Indonesia Bapak Kukuh Roxa, Dalam webinar diskusi kopi (DISKO) yang diselenggarakan, para peserta aktif terlibat dalam diskusi mengenai Pendekatan Ramah Lingkungan Dalam Mengurangi Penggunaan dan Residu Herbisida pada Kebun Kopi di Indonesia. Peserta yang telah mengikuti acara tersebut berasal dari berbagai latar belakang, antara lain; LSM, sektor swasta, pejabat pemerintah, akademisi dan mahasiswa, dan yang paling penting, para Master Trainer SCOPI. Acara webinar diawali dengan pembicara yang menyampaikan berbagai topik sesuai bidang pekerjaannya, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 60 menit. Selama sesi berlangsung, para peserta aktif menyampaikan pendapat, masukan dan dukungannya terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber acara.

Penggunaan overdosis herbisida (racun rumput) baik itu glifosat dan parakuat mengakibatkan pengurangan jumlah batang kopi, mati ranting, memendeknya jumlah dahan hingga pengurangan bobot kopi sehingga produksi menurun. Negara-negara di Eropa sebagai salah satu negara tujuan ekspor kopi Indonesia telah menetapkan Maximum Residue Limits (MRL) untuk glifosat pada biji kopi mentah dengan batasan 100 microgram per kg (0.1ppm). Jejak pestisida pada produk disebut dengan istilah residu dan MRL adalah level tertinggi residu pestisida yang bisa ditoleransi pada produk makanan atau minuman bila aplikasi pestisida tersebut dilakukan dengan benar. Glifosat adalah herbisida yang paling banyak digunakan di dunia, yang menjadi perhatian karena dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan didokumentasikan dengan baik. Paparan herbisida populer ini dapat menyebabkan kanker, menurut bukti ilmiah yang kuat. Uni Eropa telah memulai proses untuk memperbarui persetujuan pasarnya, yang akan berakhir pada Desember 2022. Kedepannya mulai tahun 2023, penggunaan glifosat akan dilarang secara global karena perlindungan kesehatan manusia dan lingkungan harus didahulukan.

Latar Belakang | Permasalahan

Apa itu Gulma dan Efek Negatifnya?

- Petani kopi dihadapkan ancaman hama, penyakit, dan gulma. Gulma yang tidak dikendalikan:
 1. Penurunan produksi kopi diperkirakan mencapai ~65%;
 2. Tanaman inang ataupun reservoir bagi hama dan penyakit;
 3. Mengganggu proses panen;
 4. Pemicu timbulnya kelesakan pada musim kering/panas
- **Gulma** : Tumbuhan yang tidak dikendalikan pertumbuhannya dan merugikan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman utama.
- **Faktor Ekonomi dan Lingkungan menjadi pembatas** : mengelola dan mengendalikan secara efisien dan selektif mungkin namun tetap memperhatikan aspek lingkungan dan praktik yang berkelanjutan.

(Dobbs 2018, Telle 2018, GCP 2021)



www.pandawald.com

Latar Belakang | Permasalahan

Kerusakan yang disebabkan oleh Herbisida (Herbicides' Injury)



(Nisawa 2006, UCF 2021)

Herbicide damage to coffee plants can be observed in various forms, including yellowing of leaves, stunted growth, and dead branches. The damage is caused by the herbicide's action on the plant's growth and development.

www.pandawald.com

Latar Belakang | Permasalahan

Pengendalian Gulma Terpadu di Lahan Kopi

2. Manual
 - Keuntungan pada batang bagian bawah dan akar dikaterakan pengendalian secara mekanik di dekat pokok kopi
 - Biaya dan tenaga kerja yang lebih banyak
3. Grazing dengan Hewan Ternak
4. Kimiawi (Herbisida)



(Telle 2018, Nisawa 2018, GCP 2021)

www.pandawald.com

Latar Belakang | Permasalahan

Selayang Pandang Kopi di Indonesia

- Indonesia □ The BIG 5 largest producer & exporter (Arabica & Robusta)
- Luasan pertanaman kopi di Indonesia diperkirakan sebesar 1,340,000 Ha yang terdiri dari lahan kopi Arabica (21%) dan lahan kopi Robusta (79%)
- Sebagian besar dihasilkan oleh petani kopi
- Tantangan dalam produksi kopi di Indonesia □ kualitas dan kuantitas



(Sugianto 2014, tin.org 2020)

www.pandawald.com



Master Trainer Upgrade Program : Training of Trainer Berbasis Kurikulum Nasional dan Modul Kopi Arabika Berkelanjutan di Takengon- Aceh Tengah

SCOPI melalui program Master Trainer (MT) telah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani kopi di 15 provinsi Indonesia sejak tahun 2017 hingga saat ini. Pada survei MT terakhir, selama tahun 2021 terdapat 65 MT Aktif yang telah melakukan pendampingan pada 6045 petani kopi robusta dan 3933 petani arabika (30% diantaranya adalah perempuan). Sebagai langkah intervensi strategis untuk meningkatkan dampak dari program MT, SCOPI bekerjasama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) mengadakan Master Trainer National Meeting dan Training of Trainers untuk mewadahi proses transfer ilmu dan informasi antar MT maupun dengan pemangku kepentingan terkait.



Training of Trainers diikuti oleh sekitar 38 orang Pendamping Petani (Calon Master Trainer) Peserta pelatihan yang merupakan perwakilan dari staff pemerintah, staff teknis perusahaan swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), universitas dan lembaga penelitian, atau ketua kelompok tani/petani andalan/petani rekomendasi yang memiliki komitmen dalam melakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani Kopi Arabika di Indonesia, khususnya di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Karo. MT National Meeting pada tahun 2022 merupakan bagian dari program kerjasama SCOPI dengan ITFC "Indonesia Coffee Export Development"





Master Trainer Upgrade Program : Training of Trainer Berbasis Kurikulum Nasional dan Modul Kopi Arabika Berkelanjutan di Takengon- Aceh Tengah

yang diharapkan menjadi ajang penyegaran dan persiapan aksi peningkatan kompetensi MT kedepannya, setelah dalam dua tahun terakhir kegiatan MT National Meeting terhambat akibat pandemi COVID-19.

Selain MT National Meeting, SCOPI bekerjasama dengan ITFC dalam menyelenggarakan Training of Trainers, Pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan Pelatih Utama/Ahli (Master Trainer) Kopi Arabika Berkelanjutan sedikitnya 10 orang yang berasal dari dua kabupaten program (Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Karo) yang nantinya akan melakukan pendampingan budidaya kepada petani kopi Arabika di dua kabupaten tersebut.





SCOPI Gelar Training of Trainers bagi Penyuluh Kopi untuk Meningkatkan Produksi Kopi Arabika

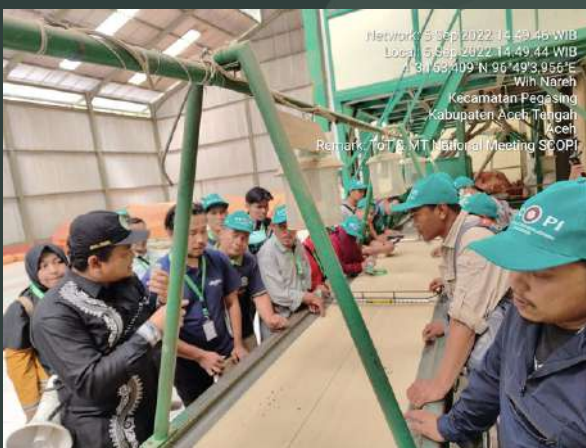
Takengon - Aceh Tengah, 04-06 September 2022 - Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) bekerjasama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) dalam menginisiasi kegiatan Training of Trainers untuk merekrut calon penyuluh utama kopi berkelanjutan atau disebut Master Trainer (MT). Kegiatan yang dilaksanakan secara luring di Parkside Gayo Petro Takengon ini merupakan salah satu program dari rangkaian kerjasama SCOPI dengan ITFC yaitu "Indonesia Coffee Export Development Program" dengan fokus wilayah Kabupaten Aceh Tengah dan Karo. Program kerjasama SCOPI-ITFC ini mempunyai tujuan utama meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kopi Indonesia secara berkelanjutan dengan memperluas kegiatan pengembangan kapasitas MT dan petani kopi dalam menerapkan praktik budidaya kopi berkelanjutan dan pasca panen yang baik.

Peserta ToT diikuti oleh 38 calon MT yang berasal dari perwakilan penyuluh pertanian lapangan, staf agronomis perusahaan swasta, LSM, universitas, dan petani andalan yang mempunyai komitmen dalam melaksanakan pemberdayaan dan penyuluhan ke petani kopi setelah mengikuti kegiatan ToT. Kegiatan dibuka pada tanggal 04 September 2022 dengan sambutan dari Bapak Eman Wisnu Putra selaku Direktur Eksekutif SCOPI. Menurutnya, kegiatan ToT yang diadakan di Aceh Tengah ini merupakan peluang yang sangat baik bagi tuan rumah. Hal ini dapat menjadi dasar awal gerakan masif dalam merekrut tenaga penyuluh pertanian yang kompeten. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kuantitas kopi Arabika dapat tercapai, khususnya untuk Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang merupakan penghasil kopi Arabika terbesar di Indonesia.





SCOPI Gelar Training of Trainers bagi Penyuluh Kopi untuk Meningkatkan Produksi Kopi Arabika



SCOPI juga berterimakasih untuk kontribusi utama dari ITFC, bersama dukungan dari berbagai multi-stake holder seperti Pemerintah Provinsi Aceh, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, Pemerintah Kabupaten Karo, Global Coffee Platform serta kontribusi dari PMO Kopi Nusantara, Pupuk Indonesia Holding Company beserta Pupuk Iskandar Muda dalam pertemuan kegiatan pelatihan selama tiga hari ini.



Nota Kesepahaman SCOPI x Universitas Gajah Putih

Dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk mendukung pengembangan institusi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat, Universitas Gajah Putih bekerjasama dengan SCOPI melalui program/kegiatan pembinaan dan pelatihan Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan Nasional Kurikulum dan Manual Pelatihan Budidaya Berkelanjutan (Good Agriculture Practices) dan Pasca Panen (Post-Harvest) Kopi Berkelanjutan. Kerjasama antara SCOPI dengan Universitas Gajah Putih ini akan dilaksanakan selama lima tahun kedepan.

Ruang Lingkup Kerjasama ini akan diimplementasikan dalam program/kegiatan yang secara langsung akan mendukung Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) serta implementasi Kurikulum Belajar Kampus Merdeka. SCOPI bersama Universitas Gajah Putih setuju untuk melaksanakan kunjungan lapangan dalam rangka memantau pelaksanaan program/kegiatan. SCOPI berharap melalui kerjasama dengan Universitas Gajah Putih ini, SCOPI dapat memberikan pelatihan secara teknis kepada sesuai dengan kurikulum nasional guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Universitas Gajah Putih





Dukungan SCOPI terhadap Festival Kopi Karo 2022

Tanah Karo merupakan dataran tinggi yang diapit oleh dua gunung berapi yang masih aktif yakni Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Kopi Karo yang dihasilkan dari tanah vulkanik tersebut mempunyai kualitas premium dan telah mendapatkan penghargaan di tingkat lokal maupun nasional. Namun demikian, brand kopi Karo sendiri masih terbelakang dari Sumatra Specialty Coffee lainnya, seperti Kopi Lintong, Mandheling, dan Sidikalang.

Sebagai upaya dalam memperkenalkan kopi Karo ke kancah nasional maupun internasional, Koperasi Jumaraja Kopi Lestari dan Pemerintah Desa Cinta Rakyat (Kab. Karo) menginisiasi kegiatan Festival Kopi Karo 2022. Festival ini juga bertujuan untuk menguatkan sinergi antar pihak dalam mengembangkan budidaya dan pemasaran kopi Karo yang dikemas dalam suatu festival bernuansa budaya pedesaan.

SCOPI mendukung terselenggaranya kegiatan Festival Kopi Karo 2022 dengan turut serta dalam penyelenggaraan rangkaian webinar series pra-festival:

Tanggal	Topik Webinar	Pembicara
28 August 2022	Kopi Karo: Sejarah dan Problematikanya	Dr. Ir. Surip Mawardi
25 September 2022	Tour Kopi Karo: Peluang dan Tantangan	Rudianto Sembiring (Kukang Coffee)
02 Oktober 2022	Kopi Karo & Pemda: Peluang dan Tantangan	Munarta Ginting (Kadis Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Parawisata, Kab. Karo) Hendriawan Girsang (Kabid Perkebunan, Dinas Pertanian dan Peternakan, Kab. Karo) Rudolf Wirawan (Adelaide Business School Australia)
02 Oktober 2022	Kopi Karo & Desa	Budiman Sembiring (MT SCOPI) Budi Karo-Karo (Kepala Desa Jumaraja) Wiwin Suryani (Kopi Punk-Sumbawa)
16 Oktober 2022	Kopi Karo & Eco Village: Peluang dan Tantangan	Elfran Surbakti (Ketua Koperasi Jumaraja Kopi Lestari) Rudolf Wirawan (Adelaide Business School Australia) Karya Jaya Ginting (Inisiator Desa Wisata Raya)

